

Financial Leverage Terhadap Earning Per Share **Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Dian Anugrah Sanusi

Universitas Satya Wiyata Mandala
Email: anugrah0105.da@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the significant influence between Financial Leverage on Earning Per Share (EPS) on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables in this research are Financial Leverage (X) and Earning Per Share (Y), with a unit of measurement of percentage (%). The population is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which sampled as many as 5 companies over five years, namely in 2009-2013 by purposive sampling. Data collected is processed using the ratio of debt to equity ratio and earning per share. To test the hypothesis used simple linear regression analysis techniques, correlation and t-test. Based on the results of the correlation shows a low relationship, this is in accordance with the interpretation guidelines while the coefficient of determination is the influence of financial leverage on earning per share is 7.4%, while the remaining 92.6% is determined by other factors not examined by researchers. For the significance test there is no effect of financial leverage on earnings per share in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange.*

Keywords: *Financial Leverage, and Earning Per Share (EPS)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Financial Leverage* (X) dan *Earning Per Share* (Y), dengan satuan ukur persentase (%). Populasinya yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi sampel sebanyak 5 perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 2009-2013 dengan cara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share*. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi linear sederhana, korelasi dan uji-t. Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan hubungan yang rendah, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi sedangkan koefisien determinasinya pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* adalah 7,4 %, sedangkan 92,6% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk uji signifikansi tidak terdapat pengaruh financial leverage terhadap earning per share pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Financial Leverage, and Earning Per Share (EPS)*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi semakin hari semakin meningkat dan tingkat perkembangan teknologi pun semakin pesat, sehingga setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal terpenting bagi berbagai pihak, seperti pemilik perusahaan, manajemen dan bank. Ketika dikaitkan dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang bertransaksi di pasar modal selalu melampirkan laporan keuangan dalam prospektusnya. Hal ini dimaksudkan agar pihak-pihak ekstern perusahaan seperti: kreditur, bank dan investor dapat mengetahui keadaan dan perkembangan serta kondisi keuangan perusahaan, sehubungan

dengan modal yang akan ditanamkan atau kredit yang akan diberikan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usaha. Dana didapatkan dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Penggunaan dana menimbulkan konsekuensi setiap perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pemilik dana. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa. Pada umumnya pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh

untuk setiap lembar saham biasa yang diinvestasikan.

Permasalahan yang terjadi dalam setiap perusahaan adalah *financial leverage*. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu memiliki asset penanganan dana (*financial leverage*) yang dapat meningkatkan laba perlembar saham, dengan tujuan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham (EPS).

Sumber dana yang digunakan dalam perusahaan mempunyai dampak terhadap pendapatan perlembar saham (EPS), hal ini dapat dilihat bila perusahaan menggunakan banyak modal dari utang jangka panjang berarti adanya kewajiban tetap berupa pembayaran bunga pinjaman (EBIT) dan ini akan mengurangi pendapatan perlembar saham.

Penggunaan modal pinjaman (utang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *Financial Leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatannya (operasionalnya) dengan menggunakan modal

dikatakan merugikan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih kecil dari pada beban tetap yang harus dibayarkan.

Sugiyono Arief (2009:71) bahwa *financial leverage* dapat dianalisis dengan menggunakan *debt to equity* rasio (DER) yaitu mengukur perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap laba perlembar saham (EPS). Nilai leverage keuangan positif atau negatif dinilai berdasarkan pengaruh leverage yang dimiliki terhadap pendapatan perlembar saham (EPS). (Ang, 2001:25) “Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equitas* mereka relatif terhadap *debt*”.

Menurut teori, Bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi *earning per share* (EPS) dimana apabila *leverage* keuangan tinggi maka EPS akan

Tabel 1. Data *Financial Leverage* (DER) dan *earning per share* (EPS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, Tahun 2008 – 2013

No.	Nama Perusahaan	<i>Financial Leverage</i> DER				EPS	
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Tiga Pilar Sejahtera Food.	2,60	2,76	2,86	2,34	2,05	1,98
2	Ultra Jaya Milk	2,53	2,54	2,61	1,95	1,45	1,25
3	PT. Delta Djakarta	3,28	3,32	3,31	2,35	2,25	2,65
4	Indofood Sukses Makmur	2,56	2,33	2,13	0,78	0,45	0,15
5	PT. Multi Bintang, Tbk	1,22	1,52	2,08	0,95	0,65	0,51

Sumber : PIPM di Kota Makassar, 2013

pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri. Analisis *financial leverage* adalah suatu analisis yang dipergunakan sebagai penggunaan aktiva atau dana, untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap dengan harapan untuk memperbesar pendapatan atau laba perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap atas penggunaan dana yang bersangkutan atau sering disebut dengan *trading in equity*. Sebaliknya, leverage keuangan

semakin besar. Sebaliknya, apabila *leverage* keuangan rendah maka EPS akan semakin kecil. Namun terlihat pada table1 menunjukkan bahwa DER pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food, Ultra Jaya, dan Multi Bintang mengalami

peningkatan, namun EPS pada perusahaan tersebut menurun. Pada perusahaan Delta Djakarta, DER mengalami fluktuasi adapun EPS ikut berfluktuasi. Sedangkan Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan dan EPS juga ikut menurun.

Brigham dan Houston (2006:17) “*financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan beban tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah

perusahaan. Perusahaan menggunakan baik pendanaan utang maupun pendanaa ekuitas. Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang yang mengakibatkan perusahaan menanggung beban tetap dalam struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman dengan tujuan meraih kelebihan pengembalian.

Motivasi sebuah perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Menurut dari sudut pandang perusahaan, utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas paling tidak karena adanya bunga sebagai utang dan bunga sebagai beban yang dapat mengurangi pajak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu data mengenai laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca dan data lainnya yang terkait dengan variabel penelitian. Teknik penentuan sampel berdasarkan purposive sampling untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun 5 perusahaan dalam penelitian ini yang tercatat di bursa efek indonesia yaitu: (1) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk, (2) PT. Ultra Jaya Milk. Tbk (3) PT. Delta Djakarta. Tbk (4) PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk (5) PT. Multi Bintang. Tbk.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 19.00 for windows).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Financial Leverage

Financial leverage merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan pendapatan per lembar saham dalam suatu perusahaan. *Financial leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt*

to equity ratio/DER). Adapun perhitungan *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2009:158) sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to equity ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel 2. *Perkembangan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2009-2013*

No.	Nama Perusahaan	Thn	DER (%)	Peningkatan / Penurunan (%)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food	09	126	-
		10	160	34
		11	146	(14)
		12	234	88
		13	96	(138)
2	Ultra Jaya Milk	09	64	-
		10	53	(11)
		11	45	(8)
		12	54	9
		13	55	1
3	Delta Djakarta	09	29	-
		10	34	5
		11	27	(7)
		12	20	(7)
		13	22	2
4	Indofood Sukses Makmur	09	261	-
		10	311	50
		11	245	(66)
		12	134	(111)
		13	70	(64)
5	Multi Bintang	09	214	-
		10	160	(54)
		11	844	684
		12	141	(703)
		13	133	(8)

Sumber: PIPM Makassar, 2013: Data Diolah

Berdasarkan data tabel 2, menunjukkan kondisi *debt to equity ratio* perusahaan diatas mengalami peningkatan *debt to equity ratio*. Hal ini terjadi karena peningkatan total kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ekuitas. Dan sebaliknya, penurunan *debt to equity ratio* terjadi karena peningkatan total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan ekuitas.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2009 *debt to equity ratio* (DER) sebesar 126%, disebabkan karena total kewajiban sebesar Rp442.098 milyar, sedangkan total ekuitas sebesar Rp350.215 milyar. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 34% menjadi 160% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp183.816 milyar menjadi Rp625.914 milyar sedangkan total ekuitas meningkat hanya sebesar Rp40.440 milyar menjadi Rp390.656 milyar. Tahun 2011 *debt to equity ratio* menurun sebesar 14% menjadi 146% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp299.941.756.475 menjadi Rp.925.855.765.475 namun total ekuitas juga meningkat sebesar Rp242.538.130.419 menjadi Rp.633.194.130.419. Tahun 2012 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 88% menjadi 234% karena total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp.421.025.355.657 menjadi Rp.1.346.881.121.132 sedangkan total ekuitasnya menurun sebesar Rp57.431.402.574 menjadi Rp575.762.727.845. Tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 138% menjadi 96% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp421.610.878.868 menjadi Rp1.757.492 milyar sedangkan total ekuitas juga meningkat sebesar Rp1.257.054.272.155 menjadi Rp1.832.817 milyar.

PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* sebesar 64% karena total kewajiban sebesar Rp530.492 milyar sedangkan total ekuitas lebih besar yaitu Rp831.157 milyar. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 11% dari 64% menjadi 53% karena total kewajiban meningkat hanya sebesar Rp73.504 milyar menjadi Rp603.996 milyar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp104.493.980.093 menjadi Rp1.135.157 trilyun. Pada tahun 2011 menurun sebesar 8% dari 53% menjadi 45% karena total kewajiban meningkatnya sebesar Rp65.831.775.428 menjadi Rp538.164.224.572 sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp106.369.541.483 menjadi Rp1.191.583.178.276. Tahun 2012 meningkat sebesar 9% dari 45% menjadi 54% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp167.308.111.429 menjadi Rp705.472.336.001 sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp56.426.178.276 menjadi Rp1.297.952.719.759. Tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% dari 54% menjadi 55% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp71.262.943.581 menjadi Rp776.735.279.582 sedangkan total ekuitas

meningkat sebesar Rp304.000.000.000 menjadi Rp1.402.446.699.852.

PT. Delta Jakarta, Tbk. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* sebesar 29% hal ini dikarenakan total kewajiban sebesar Rp131.545.000.000 sedangkan total ekuitas yaitu sebesar Rp458.432.000.000. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 5% dari 29% menjadi 34% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp42.770 milyar menjadi Rp174.315 milyar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp61.336.000.000 menjadi Rp519,768.000.000. Tahun 2011 menurun sebesar 7% dari 34% menjadi 27% karena total kewajiban menurun sebesar Rp13.507.070.000 menjadi Rp160.807.930.000 sedangkan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp61.336 milyar menjadi Rp590.226.233.000. Tahun 2012 *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 7% dari 27% menjadi 20% dikarenakan total kewajiban menurun sebesar Rp45.582.983.000 menjadi Rp115.224.947.000 sedangkan total ekuitasnya hanya menurun sebesar Rp12.558.319.000 menjadi Rp577.667.914.000. Tahun 2013 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 2% dari 20% menjadi 22%, hal ini dikarenakan total kewajiban meningkat sebesar Rp8.006.302.000 menjadi Rp123.231.249.000 sedangkan total ekuitasnya menurun sebesar Rp4.723.487.000 menjadi Rp572.935.427.000.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* (DER) sebesar 261% disebabkan karena total kewajiban sebesar Rp18.794.518 trilyun sedangkan total ekuitas sebesar Rp7.190.549 trilyun. Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 50% dari 261% menjadi 311% disebabkan karena total kewajiban meningkat sebesar Rp7.640.806 trilyun menjadi Rp26.435.324 trilyun sedangkan total ekuitas meningkat hanya sebesar Rp1.308.200 trilyun menjadi Rp8.498.749 trilyun. Tahun 2011 *debt to equity ratio* menurun sebesar 66% dari 311% menjadi 245% karena total kewajiban menurun sebesar Rp1.548.543 trilyun menjadi Rp24.886.781 trilyun sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp1.656.745 trilyun menjadi Rp10.155.494 trilyun. Pada tahun 2012 menurun sebesar 111% dari 245% menjadi 134% disebabkan karena total kewajiban menurun sebesar Rp2.463.664 trilyun menjadi Rp22.423.117 trilyun sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp6.629.177 trilyun menjadi Rp16.784.671 trilyun. Tahun 2013 *debt to equity*

rasio menurun sebesar 64% dari 134% menjadi 70% disebabkan karena total kewajiban mengalami penurunan sebesar Rp447.409 milyar menjadi Rp21.975.708 trilyun sedangkan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp14.825.554 trilyun menjadi Rp31.610.225 trilyun.

PT. Multi Bintang Sejahtera, Tbk. Pada tahun 2009 *debt to equity ratio* sebesar 214% disebabkan karena total kewajiban sebesar Rp424.028 milyar sedangkan total ekuitas sebesar Rp197.723 milyar Tahun 2010 menurun sebesar 54% dari 214% menjadi 160% disebabkan total kewajiban meningkat sebesar Rp128.095 milyar menjadi Rp552.123 milyar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp146.455 milyar menjadi Rp344.178 milyar. Tahun 2011 meningkat sebesar 684% dari 160% menjadi 844% karena total kewajiban meningkat sebesar Rp335.999 milyar menjadi Rp888.122 milyar sedangkan total ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp238.967 milyar menjadi Rp105.211 milyar Tahun 2012 *debt to equity ratio* menurun sebesar 703% dari 844% menjadi 141% karena total kewajiban menurun sebesar Rp222.408 milyar menjadi Rp665.714 milyar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp366.010 milyar menjadi Rp471.221 milyar Tahun 2013 *debt to equity ratio* menurun sebesar 8% dari 141% menjadi 133% karena total kewajiban meningkat hanya sebesar Rp24.831 milyar menjadi Rp690.545 milyar sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp49.047 milyar menjadi Rp520.268 milyar.

2. Earnings Per Share (EPS)

Earnings per share (EPS) merupakan jumlah laba bersih perusahaan setelah mengeluarkan beban bunga dan pajak untuk setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh para pemegang saham. Adapun *earning per share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Darmadji (2008:25) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka *earning per share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

No.	Nama Perusahaan	Thn	EPS (Rp)	Peningkatan / Penurunan (Rp)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food	09	15,08	-
		10	27,45	12,37
		11	20,79	(6,66)
		12	45,00	24,21
		13	89,68	44,69
2	Ultra Jaya Milk	09	10,50	-
		10	105,15	94,66
		11	21,17	(83,98)
		12	37,09	15,92
		13	35,08	(2,01)
3	Delta Djakarta	09	2.955,75	-
		10	5.230,32	2.274,56
		11	7.900,00	2.669,68
		12	8.715,75	815,76
		13	9.474,39	758,63
4	Indofood Sukses Makmur	09	103,81	-
		10	117,81	14,00
		11	236,42	118,61
		12	336,30	99,88
		13	571,43	235,13
5	Multi Bintang	09	4.004,98	-
		10	10.550,88	6.545,89
		11	16.158,42	5.607,55
		12	21.021,17	4.862,74
		13	24.080,78	3.059,61

Sumber: PIPM Makassar, 2013: Data Diolah

Berdasarkan data tabel 3, menunjukkan kondisi *earning per share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013.

Adapun perusahaan yang mengalami fluktuasi *earning per share* (EPS) yang cukup tinggi yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana laba bersih dari tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan, dan peningkatan yang cukup tinggi terlihat pada tahun 2013 *earnings per share* meningkat sebesar Rp44,69 menjadi Rp89,68 atau 8.968%, hal ini disebabkan karena laba bersih meningkat sebesar Rp74.716.428.809 menjadi Rp149.951 milyar. Salah satu faktor penyebab meningkatnya laba bersih karena penjualan/pendapatan usahanya mengalami peningkatan sedangkan jumlah lembar saham yang beredar tetap yaitu sebanyak Rp1.672 milyar

Pada perusahaan Ultra Jaya Milk, Tbk pada tahun 2010 memiliki peningkatan *earning per share* yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp94,66 menjadi Rp105,15 atau 10.515% hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp273.395 milyar menjadi Rp303.712 milyar. Salah satu faktor penyebab meningkatnya laba bersih karena penjualan/pendapatan usahanya meningkat sedangkan jumlah lembar saham yang beredar tetap sebanyak 2.888.382.000. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp83,98 menjadi Rp21,17 atau 2.117% hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp24.256 milyar menjadi Rp61.152 milyar. sedangkan jumlah lembar saham yang beredar tetap sebanyak 2.888.382.000.

Pada perusahaan Delta Djakarta dari tahun 2009-2013 *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan, dan kenaikan cukup tinggi terlihat pada tahun 2011 dimana *earning per share*(EPS) mengalami peningkatan sebesar Rp2.669,68 menjadi Rp7.900,00 atau 790.000% disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp36.423 milyar menjadi Rp83.754 milyar. Salah satu faktor penyebab meningkatnya laba bersih karena penjualan/pendapatan usahanya mengalami peningkatan.

Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013, dan kenaikan paling tinggi terdapat pada tahun 2013 dimana *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar Rp235,13 menjadi Rp 571,43 atau 57.143%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp2.064.573 trilyun menjadi Rp5.017.425 trilyun. Salah satu faktor penyebab meningkatnya laba bersih karena penjualan/pendapatan usahanya meningkat sedangkan jumlah lembar saham yang beredar sebanyak 8.780.426.500. Pada perusahaan Multi Bintang dari tahun 2009-2013 *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan, adapun peningkatan yang cukup tinggi terdapat pada tahun 2010 dimana *earning per share* sebesar Rp6.545.89 menjadi Rp10.550,88 atau 1.055.088% hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp137.922.000.000 menjadi Rp222.307.000.000. Salah satu faktor meningkatnya laba bersih karena penjualan/pendapatan usahanya meningkat sedangkan jumlah lembar saham yang beredar tetap sebanyak 21.070.000.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor meningkatnya *earning per share* (EPS) karena penjualan/pendapatan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya, jika *earning per share* (EPS) menurun berarti penjualan/pendapatan usahanya mengalami penurunan.

Selanjutnya pada table 4, data *Earning per Share* (EPS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2009-2013 dalam bentuk persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2009-2013

No.	Nama Perusahaan	Thn	EPS (Rp)	EPS (%)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food	09	15,08	1.508
		10	27,45	2.745
		11	20,79	2.079
		12	45,00	4.500
2	Ultra Jaya Milk	13	89,68	8.968
		09	10,50	1.050
		10	105,15	10.515
		11	21,17	2.117
3	Delta Djakarta	12	37,09	3.709
		13	35,08	3.508
		09	2.955,75	295.575
		10	5.230,32	523.032
4	Indofood Sukses Makmur	11	7.900,00	790.000
		12	8.715,75	871.575
		13	9.474,39	947.439
		09	103,81	10.381
5	Multi Bintang	10	117,81	11.781
		11	236,42	23.642
		12	336,30	33.630
		13	571,43	57.143
5	Multi Bintang	09	4.004,98	400.498
		10	10.550,88	1.055.088
		11	16.158,42	1.615.842
		12	21.021,17	2.102.117
		13	24.080,78	2.408.078

Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan dua pembahasan sebelumnya yaitu *Debt to equity ratio*(DER) dan *Earning per share*(EPS), berikut ini akan dipaparkan persentase pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *earning per share* (EPS) selama 5 tahun. Hasil analisis deskriptif pengaruh *Financial leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat ukur terhadap *earning per share* (EPS) dalam 5 tahun terakhir (2009-2013) rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013.

No	Nama Perusahaan	Thn	DER (%)	EPS (%)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food	09	282	1.508
		10	126	2.745
		11	160	2.079
		12	146	4.500
		13	234	8.968
Rata-rata			189,6	3.960
2	Ultra Jaya Milk	09	96	1.050
		10	53	10.515
		11	64	2.117
		12	53	3.709
		13	45	3.508
Rata-rata			62,2	4.179,8
3	Delta Djakarta	09	54	295.575
		10	55	523.032
		11	40	790.000
		12	29	871.575
		13	34	947.439
Rata-rata			42,4	685.524,2
4	Indofood Sukses Makmur	09	27	10.381
		10	20	11.781
		11	22	23.642
		12	227	33.630
		13	261	57.143
Rata-rata			111,4	27.315,4
5	Multi Bintang	09	311	400.498
		10	245	1.055.088
		11	134	1.615.842
		12	70	2.102.117
		13	434	2.408.078
Rata-rata			238,8	1.516.324,6

Sumber: PIPM Makassar, 2013: Data Diolah

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap *earninr per share* (EPS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka akan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, korelasi dan uji-t dengan program SPSS 19 sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana dan uji -t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228403,782	212019,117		1,077	,293
Debt to Equity Ratio	1699,698	1252,132	,272	1,357	,188

Sumber SPSS 19 : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai *a* yang diperoleh sebesar 228403,782 dan nilai *b* sebesar 1699,698 sehingga bila dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 228.403,782 + 1.699,698X$$

Berdasarkan hasil pengelolaan analisis regresi, korelasi dan uji-t dengan program SPSS 19, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = 228.403,782 + 1.699,698X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 228.403,782 adalah *Earning Per Share* yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya *Financial Leverage* sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 1.699,698X yang berarti bahwa setiap penambahan *Financial Leverage* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1.699,698%.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,034	687573,096

Sumber SPSS 19 : Data diolah

Analisis selanjutnya yaitu analisis *korelasi product moment* untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan *Financial Leverage* (X) terhadap *Earning Per Share* (Y). Dari hasil analisis pada tabel 6, maka korelasi (*r*) sebesar **0,272** yang berarti bahwa besarnya korelasi antara *Financial Leverage* dengan *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rendah, dan besarnya korelasi variabel X terhadap

variabel Y diperoleh nilai r Square (r^2) = **0,074**. Berdasarkan data pada hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besarnya korelasi *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar 0,074 atau sebesar 7,4%. yang berarti bahwa pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* adalah 7,4 %, sedangkan 92,6% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3) Uji -t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share*. Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa *Financial Leverage* (X) berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*(Y). Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa *Financial Leverage* (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning per Share*(Y).

Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* yang dilakukan dengan uji-t. Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,357$ dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 atau 95% maka derajat kesalahannya dapat dihitung dengan $dk = n - k (25 - 2) = 23$ dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,714. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena nilai $t_{hitung} = 1,357$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,714$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang diajukan” Diduga bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia” ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ”*Financial Leverage* (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning per Share*(Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.”

Berpengaruh positif namun tidak signifikannya DER terhadap EPS disebabkan oleh sebagian besar perusahaan membayar utangnya sementara laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa ketika kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya baik maka kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya juga baik. Meningkatnya laba perusahaan akan berdampak pada laba perlembar saham perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta *Earning Per Share* dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya *Financial Leverage* sedangkan nilai koefisien regresinya yang berarti bahwa setiap penambahan *Financial Leverage* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1.699,698%.

Besarnya keterkaitan *financial leverage* terhadap *earning per share* yaitu 0,074 yang berarti pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* hanya sebesar 7,4 %, sedangkan 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Terlihat hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} = 1,357$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,714$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- Agus, Sartono, 2002, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Ang, Robert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*”, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, edisi delapan, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, 2008, *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*,

- cetakan ketiga, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Fabozzi, J. Frank, 2001, *Manajemen Investasi Buku II*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Hanafi, M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan kedua, penerbit: BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hartantyo, Heru dan Romatan Alex Y, 2011, *Resume Laporan Keuangan I: Income Statement*. 2011: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, dan 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : PT. Salemba Empat, Jakarta
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Pustaka.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi, 2005, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*, Penerbit : Gramedia, Jakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan ketujuh, penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad, dan 2003, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*, cetakan ketiga, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. edisi keempat, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sinuraya, Murthada, 2008, *Teori Manajemen Keuangan*, edisi kedua, penerbit: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sugiyono Arief, 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit: Grasindo, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R&D*, edisi revisi cetakan ketujuhbelas, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian, 2002, *Manajemen Keuangan*, edisi kelima, cetakan kedua, buku satu, Penerbit: Literata Lintas Media, Jakarta
- Subardi, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan*, edisi kedua, Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit : Ekonesia UII, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi Baru, cetakan ketujuh, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga, penerbit Bayu Media, Jakarta.
- Walsh, Ciaran, 2004, *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*, terjemahan Shalahuddin Haikal, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Wild, John J, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston dan Copeland, 2001, *Manajemen Keuangan*, jilid 1, alih bahasa Jaka Wasana, Kirbrandoko, cetakan ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sumber lain
- www.idx.co.id
http://114.57.38.118/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/